

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SFaE* BERBANTU LAS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMPN 222 JAKARTA

Aprilliyani Widhiastuti¹, M. Soenarto², Meyta Dwi Kurniasih³

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
aprilliyani.widhiastuti15@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
msoenarto83@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
meyta.dkurniasih@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *SFaE* berbantu LAS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 222 Jakarta di kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Sampel yang diteliti sebanyak 71 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* tipe *posttest-only control design*. Instrumen berbentuk uraian di uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh 6 soal valid dan yang tidak valid 2 soal. Hasil dari uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach's* adalah soal tersebut reliabel sangat tinggi. Uji prasyarat analisis dilakukan dalam penelitian ini dengan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas. Setelah diberi perlakuan, kemudian data dianalisis dan didapat hasil untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas didapat varians yang homogen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-*t* dengan taraf signifikan 5% dan didapat $7,5179 > 1,6685$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti tolak H_0 , jadi hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *SFaE* berbantu LAS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pengaruh yang diperoleh berada pada kategori tinggi sebesar 2,0364.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining (SFaE)*, Lembar Aktivitas Siswa (LAS), kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out know is there or no the influence of learning model *SFaE* assisted with student activity sheets to the student ability of mathematical problem solving. The research was held in 222 Jakarta Junior High School in VIII class at the even semester of the school year 2017/2018. Samples of this research are

71 students consist of 35 from experiment class and 36 from control class. The samples interpretation using technique cluster random sampling. This research used Quasi Experiment type posttest-only control design method. The instrument is in form of a description of validity test and reliability test. The validity test by using Pearson Product Moment which are 6 valid question and 2 invalid question. Reliability test by using Alpha Cronbach's result is very reliabel. Prediction test analysis has been done in this research by Lilliefors test and the homogeneity test. After the received treatment, then the data is analyzed and the result for experiment and control classes are normally distributed. As for the test of homogeneity varians is homogen. Hypothesis testing is done by t-test with a significance level 5% and be obtained $7,5179 > 1,6685$ or $t_{\text{result}} > t_{\text{table}}$ it means reject H_0 , then this mean there is an influence of learning model SFaE assisted with student activity sheets to the student's ability of mathematical problem solving. The influence obtained is in the high category of 2,0364.

Keywords: Student Facilitator and Explaining (SFaE), student activity sheets, problem solving of mathematic ability.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang penting bagi setiap manusia dan sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari matematika digunakan dalam berbagai bidang seperti bidang kedokteran, perdagangan, akuntansi, teknik sipil dan bidang lainnya. Matematika akan mempengaruhi kemajuan suatu negara yang dapat dilihat dari keberhasilan sumber daya manusianya dalam berbagai bidang. Hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh *National Research Council (NRC)* bahwa "*Mathematics is the key to opportunity*" (Hasratuddin, 2013). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa matematika akan menjadi peluang keberhasilan bagi orang-orang yang mempelajarinya. Oleh sebab itu pembelajaran matematika menjadi penting untuk diterapkan di sekolah.

Matematika merupakan pembelajaran mengenai angka dimana proses berhitung selalu digunakan sehingga menuntut siswa untuk memiliki daya berpikir yang logis, sistematis, kritis, kreatif dan daya ingat yang tinggi agar dapat memahami dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan berbagai macam kemampuan, salah satunya kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah proses dimana siswa dapat menyelesaikan suatu persoalan dengan pemahaman yang tepat, cara penyelesaian yang benar serta dapat mempertanggungjawabkan jawabannya. Menurut Kesumawati kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh (Mawaddah dan Anisah, 2015).

Menurut Polya (1973) langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut: 1) *Understanding the problem*; 2) *Devising a plan*; 3) *Carrying out the plan*; 4) *Looking back*. Jadi untuk memecahkan suatu permasalahan siswa harus memahami masalah yang ada dengan memahami apakah data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, menyusun strategi yang akan digunakan berdasarkan data-data yang telah tersedia, melaksanakan strategi yang telah disusun dengan menempatkan unsur-unsur yang diketahui dengan tepat dan melakukan perhitungan yang benar, serta memeriksa kembali jawaban yang telah ditemukan untuk membuktikan bahwa jawaban yang diperoleh sudah tepat. Langkah-langkah ini merupakan langkah yang meliputi indikator pemecahan masalah.

Saat ini kemampuan pemecahan masalah di Indonesia terutama dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini didasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Azhar bahwa di beberapa Madrasah Aliyah di DKI Jakarta siswa-siswinya hanya mampu menyelesaikan masalah yang hanya melibatkan suatu konsep matematika saja (kemampuan pemahaman matematis), namun kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang melibatkan beberapa konsep matematika seperti pemecahan masalah (Shodikin, 2015). Demikian pula berdasarkan hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 dimana Indonesia menempati posisi 62 dari 70 negara peserta survei (Gurria, 2015). Berdasarkan hasil survei yang telah dijelaskan terlihat bahwa Indonesia perlu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Adapun rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis yang dialami siswa dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami permasalahan dengan baik sehingga siswa kurang tepat dalam menuliskan unsur-unsur yang diketahui maupun ditanyakan, masih ada siswa yang mengalami kesalahan dalam menghitung dan kesalahan prinsip yaitu kesalahan siswa dalam menuliskan rumus dan menerapkan rumus, serta sebagian siswa mengalami kecerobohan meletakkan angka tetapi pada prinsipnya siswa tahu cara penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat para siswa belajar lebih aktif yaitu dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

(*SFaE*). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa yang unggul sebagai tutor sebaya dan fasilitator bagi siswa lainnya (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* mengarahkan siswa belajar secara mandiri dan aktif yang dapat membuat siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Sehingga pengetahuan yang diperoleh dari belajar sendiri dan diskusi dengan teman sekelompoknya dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka dan membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dalam kegiatan diskusi maka dibutuhkan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menambah pengetahuan siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Gerlach dan Ely bahwa media adalah “*A medium, conceive is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*” (Mahnun, 2012). Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran itu meliputi orang, benda atau apapun yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa guna menambah pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa serta menjadikan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS), siswa akan menemukan konsep pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kerja yang disediakan di LAS. Dengan menggunakan LAS, siswa dapat menyimpulkan kembali konsep pembelajaran yang sudah didapatkannya sesuai dengan pemahaman siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri melalui kegiatan belajar sistematis. Media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. Pemahaman yang baik akan membantu siswa menentukan strategi penyelesaian yang tepat dan menyelesaikan permasalahan dengan benar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis serta menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

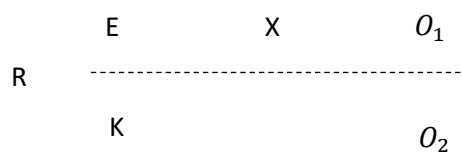
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 222 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 222 Jakarta pada kelas VIII-A dan VIII-C pada tanggal 28 Februari-29 Maret 2018 pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 pertemuan dan pertemuan terakhir untuk melakukan ujian atau pengambilan data skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan waktu setiap pertemuan adalah 2×40 menit.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 222 Jakarta yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah siswa SMP Negeri 222 Jakarta kelas VIII yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Kelas VIII-C dipilih sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS), sedangkan kelas VIII-A yaitu kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimen Design*. Pada kuasi eksperimen ini peneliti tidak mengacak subjek dan membentuk kelas baru, melainkan subjek yang ada dalam kelas tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*, dengan pola sebagai berikut (Sugiyono, 2016):



Keterangan :

R : *Random* (Kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara acak)

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)*

O_1 : Kemampuan pemecahan masalah pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)*

O_2 : Kemampuan pemecahan masalah pada kelompok kontrol tanpa model

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 8 soal. Sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu di uji coba agar dapat mengetahui validitas dan reliabilitas. Instrumen tersebut diujikan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 262 Jakarta. Dari uji validitas yang dilakukan di dapat 6 soal yang valid. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas didapat hasil instrumen memiliki reliabel yang tinggi.

Analisis data penelitian menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *Lilliefors*, uji homogen dengan uji *Fisher*, dan uji pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian, kemudian di uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Interpretasi Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Nomor Butir Soal	Validitas	Reliabilitas
1	Valid	
4	Valid	
5	Valid	Sangat
6	Valid	Tinggi
7	Valid	
8	Valid	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa instrumen yang diujikan terdapat 6 soal yang valid dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Setelah itu instrumen digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari instrumen yang dikerjakan siswa kemudian di uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Hasil uji normalitas sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel 2.

Kelas	Jumlah Sampel	Taraf Signifikansi	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	0,05	0,1047	0,1498	Berdistribusi Normal
Kontrol	36		0,0716	0,1477	Berdistribusi Normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Perlakuan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Homogenitas Sesudah Perlakuan

Kelas	Jumlah Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	236,7830	1,61	1,77	Varians Kedua Kelas Homogen
Kontrol	36	146,7809			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,5179 > 1,6685 = t_{tabel}$. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

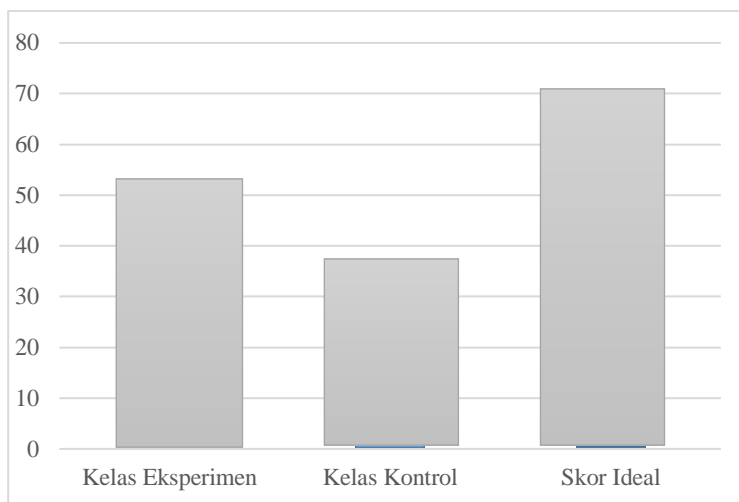
Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t dan menghasilkan tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan uji *Effect Size*. Dari hasil pengujian *Effect Size* diperoleh $ES = 2,0364$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tergolong tinggi.

Pengaruh pembelajaran dapat dilihat dari hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rata-rata Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Kelas	Skor Maksimal	Rata-rata skor	Rata-rata Nilai	Persentase
Eksperimen	71	54,57	76,86	76,86%
Kontrol		37,06	52,19	52,19%

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hasil skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penelitian ini akan di gambarkan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah gambar yang menyatakan hasil skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 1. Diagram batang skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Berdasarkan diagram gambar 1 terlihat bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* dan tanpa berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Dari hasil yang didapat skor maksimal sebesar 71 dengan kelas eksperimen mencapai 54,57 atau sebesar 76,86% dari skor maksimal, sedangkan kelas kontrol mencapai nilai 37,06 atau sebesar 52,19% dari skor maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ternyata model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS mempunyai pengaruh terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Pada model ini siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Kemudian ada siswa yang dipilih sebagai fasilitator disetiap kelompok dan bertugas mengkoordinir pembagian tugas setiap anggota kelompok, mendorong semua anggota kelompok terlibat aktif dan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, membantu mengarahkan anggota kelompok yang mengalami kesulitan, bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan diskusi.

Pada tahap diskusi siswa dibantu dengan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk menemukan konsep pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kerja yang disediakan di Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Dengan menggunakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) siswa dapat menyimpulkan kembali konsep yang sudah didapatkannya sesuai dengan pemahaman siswa sehingga dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa salah satunya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2014) juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis matematis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* lebih baik daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu Lembar LAS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, khususnya pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar, karena siswa belajar secara mandiri dan aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Hasil perolehan yang didapat pada penelitian ini yaitu rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS mencapai 76,8629 dengan simpangan baku 15,3878, sedangkan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tanpa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS mencapai 52,1908 dengan simpangan baku 12,1153. Hasil dari penelitian tersebut bahwa rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t* diperoleh t_{hitung} sebesar 7,5179 dan t_{tabel} sebesar 1,6685. Hasil perhitungan tersebut diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru matematika untuk menggunakan model atau metode maupun pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi efektif. Dengan demikian dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Siswa disarankan untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, agar pemahaman siswa terhadap materi dapat dipahami dengan baik.
3. Diharapkan bagi peneliti lain untuk diteliti lebih lanjut, dengan memperhatikan kemungkinan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran matematika dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* berbantu LAS.

REFERENSI

Gurria, Angel. 2015. *Programme for International Student Assesment (PISA)*. Diunduh tanggal 11 Juli 2018, dari <http://www.oecd.org/pisa-2015-results-in-focus.pdf>

- Hasratuddin. 2013. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Volume 6 Nomor 2, Oktober.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 37, Nomor 1, Januari-Juni 2012.
- Mawaddah, Siti dan Hana Anisah. 2015. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 2, Oktober. Universitas Lambung Mangkurat.
- Polya, George. 1973. *How To Solve It: A new Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Shodikin, Ali. 2015. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa melalui Strategi Abduktif-Deduktif pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. Universitas Darul Ulum Lamongan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.